BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengumpulan data-data serta berlandaskan beberapa teori dari beberapa literatur, maka dapat dibuat dalam suatu kesimpulan sebagai berikut, bahwa pada saat umat Tionghoa masuk ke Kota Mojokerto, mereka hanya membawa sebuah patung Dewi. Karena belum mendirikan tempat ibadah, maka umat Tionghoa hanya menaruh patung Dewi tersebut di tempat yang sekarang sudah dibangun menjadi toko ban.

Pada saat itu agama Khonghucu belum diresmikan oleh presiden Soeharto untuk menjadi agama yang sah di Indonesia, maka dari itu mereka membuat sebuah tempat peribadahan yang berukuran kecil dan berisi satu patung, yakni Dewi Mak Co. Dan setelah agama Khonghucu telah diresmikan oleh Gus Dur, kemudian umat Tionghoa membangun tempat ibadah yang berada di sekitar klenteng sebelumnya. Karena lokasi tersebut dekat dengan tempat kerja mereka, yakni berprofesi sebagai pedagang, maka dengan inisistif itulah umat Tionghoa membangun sebuah tempat ibadah (klenteng) yang kental dengan buadaya China.

Klenteng Hok Sian Kiong berdiri pada tahun 1823, lokasinya berada di tengah-tengah Kota Mojokerto dan di sekelilingnya banyak dijumpai toko-toko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pasar milik orang Tionghoa sendiri. Bahkan sebagian dari pengurus klenteng juga berprofesi sebagai pedagang di sekitar lokasi klenteng tersebut.

Sedangkan respon Masyarakat terhadap keberadaan klenteng yang ada di Mojokerto, ditanggapi dengan baik oleh masyarakat setampat. Bahwasanya masyarakat Kota Mojokerto dan pihak klenteng juga bisa hidup rukun dan saling menghormati satu sama lain. Dari penjelasan dari masyarakat sekitar klenteng, dari dulu hingga sekarang tidak ada konflik tentang keberadaan klenteng Hok Sian Kiong.

Begitupun budaya yang dibawa oleh umat Tionghoa ke Mojokerto, juga bisa diterima oleh masyarakat dengan baik. Ketika perayaan Imlek atau hari-hari tertentu masyarakat juga terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak klenteng, misalnya kegiatan Barong Sai yang menjadikan masyarakat ikut serta bergotong-royong dan meramaikan kegiatan tersebut.

B. Saran-saran

Dengan terselesaikannya pemaparan tentang sejarah berdirinya klenteng Hok Sian Kiong yang berada di kota Mojokerto, maka penulis sarankan kepada masyarakat kota Mojokerto, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar klenteng yang beragam agama untuk saling menjaga kerukunan hidup antar umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama dan melestarikan budaya yang ada agar tercipta masyarakat yang lebih tentram dan harmonis.

Bagi Mahasiswa Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama hendaknya mempelajari sejarah dari suatu agama untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas pandangannya, agar tidak melihat dari sisi kelebihan dan kekurangannya saja, namun kita sebagai mahasiswa harus bisa mengkaji dengan baik dan benar.

Penelitian ini tentunya jauh dari kata sempurna, dan tentunya ada beberapa masalah yang belum selesai terjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk melengkapi kelemahan-kelemahan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id